

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, karena dalam keberadaannya manusia memiliki potensi akal untuk berpikir, memahami, menghayati suatu objek pada gilirannya, manusia dengan eksistensi dirinya potensi untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, bahkan potensi tersebut dapat dikembangkan melalui pengalaman pendidikan dan latihan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, dengan adanya pendidikan hidup manusia menjadi teratur dan terarah dimana pendidikan dapat mengarahkan perilaku juga bisa mengarahkan kehidupan menjadi lebih baik. “ pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi pendidik dewasa.”<sup>2</sup>

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia yang berlaku seumur hidup. Adapun definisi dari pendidikan dalam arti modern adalah pertumbuhan dan perkembangan individu kearah positif yang diakibatkan dari interaksi dari lingkungan yang berarti bahwa pendidikan ini terjadi karena individu melakukan belajar. Bukti bahwa seseorang telah melakukan belajar ialah terjadinya perubahan itu bersifat positif.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan di jelaskan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Syafruddin. 2008. *Filsafat Ilmu*, (Medan: MediaPerintis), h.1

<sup>2</sup> Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan: Citapustaka Media Perintis), h.15

<sup>3</sup> Abdul Latif. 2007. *Pendidikan Berbasis nilai kemasyarakatan*, (Bandung : PT Refika Aditama), h. 7

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Keberhasilan pendidik bukan hanya tergantung pada sistem yang dibangun karena yang penting adalah pada kualitas seorang tenaga pendidik atau guru. Guru IPS memiliki peranan sangat penting bagi peserta didik dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sangat memerlukan tuntunan, bimbingan dan dorongan serta pengarahan agar dapat menguasai dan mengamalkan ajaran secara utuh dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidik bukan hanya tergantung pada Sistem yang dibangun karena yang penting adalah pada kualitas guru.<sup>4</sup>

Mengajar merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik. Hal ini perlu sekali guru sadari agar tidak terjadi kesalahan tafsiran terhadap kegiatan pengajaran. Dikarenakan belajar mengajar merupakan istilah yang sudah baku dan menyatu di dalam konsep pengajaran. Dalam pengertian yang lain pengajaran adalah terjadinya dua aktivitas yang berbeda antara pihak guru dan pihak peserta didik. Aktivitas guru adalah mengajar yang berperan mengupayakan jalinan komunikasi atau interaksi yang harmonis antara kegiatan yang dilakukan guru dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah peserta didik mengalami proses belajar. Melalui proses

---

<sup>4</sup> Asep Suryana. 2009. *Pengelola Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 34

belajar mengajar diharapkan peserta didik memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.<sup>5</sup>

Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang pelajaran IPS di jenjang pendidikan sekolah dasar, mata pelajaran IPS bertujuan membina peserta didik menjadi warga yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Tujuan pendidikan IPS adalah mempersiapkan peserta menjadi warga negara yang baik di masyarakat. Tujuan dari IPS ini adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Metode pembelajaran merupakan jenis langkah-langkah yang dipilih dan digunakan dalam mengimplementasikan strategi (rencana yang telah disusun) dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu metode dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat di capai dengan metode yang tepat guna. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu, perubahan ini sudah tentu dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah diukur.

Ditinjau dari segi penerapannya, terdapat metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah besar, ada juga yang dapat digunakan untuk peserta didik dalam jumlah yang kecil. Adapun metode pembelajaran dalam mata pelajaran IPS yang dapat digunakan dalam mengajar adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi,

---

<sup>5</sup> Arya Putra. (dkk). *Penerapan Resource Based Learning sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS th 2011/2012*( Jurnal vol:1,no.2.h..74-75)

metode *Resource Based Learning*, metode pemberian tugas, metode ekerimen dan metode demonstrasi.<sup>6</sup>

Dengan menggunakan metode yang telah ada guru dapat memaksimalkan pembelajarn demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ada metode-metode di atas dapat digunakan dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran.

Menurut Nasution *Resource Based Learning (RBL)* adalah proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional yang mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Dalam metode *Resource Based Learning (RBL)*, guru bukan merupakan sumber belajar satu satunya, tetapi peserta didik dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam ruang sumber belajar yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila mereka mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.<sup>7</sup>

Berdasarkan teori di atas di harapkan peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dengan cara antara lain; mengamati, mengerti, menjelaskan, membuat kesimpulan dan sebagainya. Adapun langkah- langkah metode *Resource Based Learning* adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan
- b. Merencanakan cara mencari informasi
- c. Menggunakan informasi
- d. Mensistematis informasi.

Dengan pengajaran menggunakan metode *Resource Based Learning*, diharapkan daya tangkap dan daya pikir peserta didik dapat terlatih, selain itu metode ini membantu pengembangan fantasi serta menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas.

---

<sup>6</sup> Arifuddin Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers), h. 108-194

<sup>7</sup> Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*, (Bumi Aksara), h. 18

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa metode *Resource Based Learning* merupakan sumber belajar salah satunya, tetapi peserta didik dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam ruang sumber belajar yang khusus atau bahkan di luar sekolah. Bila mereka mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu metode ini sangat efektif jika diterapkan dalam pembelajaran IPS karena dengan pembelajaran menggunakan metode *Resource Based Learning* dapat memudahkan peserta didik mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut karena pengajaran menggunakan metode *Resource Based Learning* yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selain itu, metode ini juga tidak membosankan dan justru menambah semangat peserta didik untuk belajar.

Dengan demikian penulis memilih judul” Penerapan *Metode Resource Based Learning* (RBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 06 Kecamatan Koto balingka Kabupten Pasaman Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan Metode *Resource Based Learning* (RBL) pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 06 Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan Metode *Resource Based Learning* (RBL) pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 06 Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat ?

3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran dengan Metode *Resource Based Learning (RBL)* pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 06 Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan metode *Resorce Based Learning (RBL)* Pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 06 Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning (RBL)* pada pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 06 Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran dengan metode *Resource Based Learning (RBL)* pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 06 Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

### D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan metode pembelajaran melalui metode *Resource Based Learning*

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Peserta Didik, Menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.

- b. Bagi Guru, Sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan penggunaan metode pengajaran dalam rangka mencapai hasil yang maksimal.
- c. Bagi Peneliti, Mendapatkan pengalaman langsung dan pengetahuan tentang pembelajar dengan metode Resource Based Learning, sekaligus sebagai model yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak dikemudian.

